STRATEGI ADAPTASI EKONOMI PADA PEMILIK *HOME INDUSTRY* KEMASAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN

(Studi Kasus di Desa Prupuk Selatan Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal)

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh:

Vediyanti Mavikasari
NIM. 3401411023

Jurusan Sosiologi dan Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang
2016

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Februari 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Hartati Sulistyo Rini, S.Sos, M.A	**Drs Moh. Solehatul Mustofa, M. A**
NIP: 198209192005012001	**NIP: 196308021988031001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Kuncoro Bayu P., MA

NIP. 197706132005011002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 31 Maret 2016.

Penguji Utama,

Dr. Thriwaty Arsal, M.Si
NIP: 196304041990032 00

Penguji I

Hartati Sulistyo Rini, S.Sos, M.A
NIP: 198209192005012001

Penguji II

Drs.Moh. Solehatul Mustofa, M. A
NIP: 196308021988031001

Mengetahui:
Dekan,

Drs.Moh. Solehatul Mustofa, M. A
NIP: 196308021988031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2016

Vediyanti Mavikasari
NIM 3401411023

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Al-Baqoroh: 286).
- Hidup itu harus ada perjuangan, apabila hidup kita tidak ada perjuangan maka sama saja hidup kita tidak berguna. Apabila kita merasa putus asa ucapkan Insya Allah ada jalan (Penulis).
- Apabila dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkahpun (Ir. Soekarno).

Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Untuk kedua orang tua saya, Papah Tamtoyo dan Mamah Kun Hartatik yang tercinta, Atas dukungan dan doanya serta limpahan kasih sayang yangtak pernah terputus.
2. Untuk suamiku (Dani Setyawan Widodo) yang selalu memotivasi dan memberiku kasih sayang.
3. Adik (Firda Ifzani), yang selalu memberiku kasih sayang.
4. Teman-teman PPL, KKN, dan Sos'ant angkatan 2011
5. Almamaterku

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Strategi Adaptasi Ekonomi Pelaku Home Industry Kemasan Dalam Memenuhi Kebutuhan (Studi di Desa Prupuk Selatan Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal)". Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langssung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs Moh. Solehatul Mustofa, M. A Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kuncoro Bayu P, MA Ketua Jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.

4. Hartati Sulistyo Rini, S. Sos, M.A Dosen Pembimbing I, yang dengan kesabaran dan ketekunan telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs Moh Solehatul Mustofa, M. A Dosen Pembimbing II yang dengan kesabaran telah banyak memberikan bimbingan, bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Istiqomah Pariyati,selaku Kepala Desa Prupuk Selatan yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di Desa Prupuk Selatan , Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga amal baik yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi semua pihak pada umumnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 25 Februari 2016

Penulis

SARI

Mavikasari, Vediyanti. 2016. *Strategi Adaptasi Ekonomi Pelaku Home Industri Kemasan Dalam Memenuhi Kebutuhan studi kasus di Desa Prupuk Selatan Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal*, Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Hartati Sulistyo Rini, S, Sos, M. A dan Drs Moh. Solehatul Mustofa, M.A

Kata Kunci: Ekonomi, *Home Industry kemasan*, Pemilik, Strategi Adaptasi

Pembangunan industri selain dilakukan dalam segala tingkatan juga dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia. Di Desa Prupuk Selatan dikenal sebagai sentra industri kemasan di Kabupaten Tegal yang sebagian besar masyarakatnya memiliki kemampuan memproduksi barang seperti kalung, gelang, cincin, dan anting-anting dari generasi ke generasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang sosiologi ekonomi.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ada di Desa Prupuk Selatan, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Fokus penelitian adalah (1) bagaimana strategi adaptasi pemilik home industry kemasan, dan (2) bagaimana faktor penghambat dan faktor pendorong strategi adaptasi pemilik home industry kemasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dan teori yang digunakan adalah strategi adaptasi.

Hasil penelitian ini adalah strategi adaptasi ekonomi yang dilakukan secara internal dan eksternal. Yang merupakan faktor internal adalah (1) melakukan pembenahan agar tetap bisa bertahan dengan menjaga hubungan dengan pembeli (2) melakukan penghematan atau efisiensi usaha. Dan faktor eksternalnya adalah (1) mencari pekerjaan sampingan agar tetap bisa untuk memenuhi kebutuhan. Faktor penghambat strategi adaptasi adalah (1) keterbatasan modal (2) keadaan fisik, kemudian faktor pendorongnya adalah (1) pemenuhan kebutuhan (2) usaha turun temurun dari orang tuanya.

Simpulan dalam penelitian ini adalah (1) faktor eksternal adalah dengan cara mencari pekerjaan sampingan agar tetap bisa memenuhi kebutuhannya dan (2) faktor internal adalah melakukan pembenahan agar tetap bisa bertahan dengan menjaga hubungan dengan pembeli tetapi belum melakukan promosi dan melakukan penghematan atau efisiensi usaha, dengan merujuk pada teori strategi adaptasi dari John W. Bennet bahwa pola-pola berbagai usaha direncanakan oleh manusia untuk dapat memenuhi syarat minimal yang dibutuhkannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Hal tersebut dilakukan secara sosial misalnya memperhatikan dan merespom harapan yang diinginkan oleh pembeli.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
SARI viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR BAGAN xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
Latar Belakang Masalah 1
RumusanMasalah dan Tujuan Penelitian 3
Manfaat Penelitian 4
Penegasan Istilah 4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI 9
A. Kajian Pustaka 9
B. KerangkaTeori 16
C. Kerangka Berfikir 21

BAB III METODE PENELITIAN 22
A. Dasar Penelitian 22
B. Lokasi Penelitian dan Fokus Peneltian 23
C. Sumber Data Penelitian 24
D. Teknik Pengumpulan Data 30
E. Teknik Validitas Data 36
F. TeknikAnalasis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
A. Gambaran Umum Desa Prupuk Selatan 43
B. Industri Kemasan di Desa Prupuk Selatan 49
C. Strategi pemilik industri kemasan di Desa Prupuk Selatan 54

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

D. Faktor penghambat dan pendorong pemilik industri kemasan.... 64
E. Faktor Penghambat dan Pendorong Strategi Pemilik Industri... 71

BAB V PENUTUP..... 76
A. Simpulan..... 76
B. Saran..... 77

DAFTAR PUSTAKA..... 79

LAMPIRAN-LAMPIRAN 81

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1.	:	Kerangka Berfikir	21
Bagan 2.	:	Komponen-komponen Analisa Data Model Interaktif	39

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar1.	:	Proses Pembuatan Bahan Mentah Kemasan	28
Gambar2.	:	Bahan Setengah Jadi Kemasan	29
Gambar3.	:	Alat Pemipih Bahan Mentah.....	30
Gambar4.	:	Wawancara Hasil Produksi	36

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	:	Informan Utama	24
Tabel 2.	:	Informan Pendukung	26
Tabel 3.	:	Distribusi penduduk berdasarkan tingkatan usia	44
Tabel 4.	:	Distribusi penduduk berdasarkan mata pencaharian	45
Tabel 5.	:	Distribusi Lembaga Pendidikan	48

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	: Instrumen Penelitian	81
Lampiran 2	: Pedoman Observasi ……..	82
Lampiran 3	: Pedoman Wawancara	83
Lampiran 4	: Surat Ijin Penelitian Jurusan	88
Lampiran 5	: Surat Keterangan Penelitian.....	89
Lampiran 6	: Daftar Informan.....	90

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan yang dilakukan sekarang ini daerah di Indonesia. Daerah yang dulunya tidak mengenal industri sebagai lapangan pekerjaan atau kehidupan, sekarang mempunyai kemungkinan tumbuh menjadi daerah industri dengan segala akibat positif dan negatifnya yang tidak terlepas dari kempada dasarnya adalah usaha-usaha yang dijalankan untuk meningkatkan kesejahteraan baik material maupun spiritual. Bentuk kegiatan pembangunan salah satunya adalah industri. Pembangunan industri selain dilakukan dalam segala tingkatan juga dilaksanakan di berbagai ampuan sumber daya manusia yang mngelolanya. Daerah yang memiliki potensi dalam dunia industri di Kabupaten Tegal terdapat di Desa Prupuk Selatan, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Jumlah industri *Kemasan* di sana mencapai puluhan dan semuanya merupakan industri rumah tangga. Industri Kemasan di Desa Prupuk Selatan memproduksi kalung, gelang, cincin, dan anting-anting.

Desa Prupuk Selatan sendiri merupakan desa yang potensial dalam industri Kemasan karena sebagian besar masyarakatnya memiliki kemampuan memproduksi barang seperti kalung, gelang, cincin, dan anting-anting dari generasi ke generasi. Kualitas dan kuantitas produksi barang tersebut tidak kalah dengan produksi dalam negeri yang sudah terkenal lainnya. Berdasarkan laporan Kelurahan desa Prupuk Selatan pada tahun 1980-an sudah berkembang sampai sekarang, tetapi dari tahun 1980-an itu usaha industri Kemasan tersebut tidak ada perubahan yang signifikan, hal

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tersebut dikarenakan sumber daya manusianya sendiri masih belum optimal termasuk dalam memanfaatkan modal dan memperhitungkan kondisi pasar karena jumlah permintaanya belum meningkat. Teknologi saat itu belum sepenuhnya mendukung perkembangan industri Kemasan ini khususnya dalam kegiatan produksi dan pemasaran, seiring perkembangan zaman kemajuan teknologi dan sumber daya manusianya mampu bersaing sehingga membuat hasil produksi semakin baik dan proses pemasaran semakin maju.

Industri Kemasan yang berada di Desa Prupuk Selatan masih berupa industri rumahan namun industri ini dari tahun ke tahun belum mengalami perubahan yang signifikan, tetapi dengan tekad yang kuat seorang pemilik industri hendaknya mampu menatap masa depan lebih optimis dengan cara berfikir dan berusaha. Usaha memanfaatkan peluang dengan penuh perhitungan.

Strategi yang dilakukan oleh para pemilik industri mampu membuat pedagang dapat bertahan di tengah naik turunnya keadaan ekonomi masyarakat Indonesia. Kegigihan dan keloyalitasan dalam berwirausaha adalah salah satu kunci kesuksesan para pemilik industri tersebut, meskipun harus melewati kegagalan berkali-kali atau kerugian yang tidak kecil jumlahnya. Keberanian mengkadapi risiko yang didukung komitmen yang kuat, mendorong para pemilik industri untuk terus-menerus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata/jelas, objektif, dan merupakan umpn balik *(feedback*) bagi kelancaran kegiatannya (Suryana, 2003: 14-15). Selain kegigihan, dan keloyalitasan pemilik industri ini juga mempunyai

strategi lain untuk bisa memenuhi kelangsungan hidupnya yaitu dengan cara mencari pekerjaan sampingan seperti buruh bangunan, petani atau yang lainnya.

Industri Kemasan di Desa Prupuk Selatan ini mengalami hambatan karena terdapat beberapa kendala, namun masyarakatnya masih loyal terhadap mata pencaharian tersebut. Pemilik industri memulai lagi dari nol untuk terus berkecimpung dibidang industri *Kemasan*. Berdasarkan uraian tersebutlah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***" Strategi Adaptasi Ekonomi Pada Pelaku Home Industry Kemasan Dalam Memenuhi kebutuhan".***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi adaptasi ekonomi pelaku *home industry* kemasan?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendorong strategi adaptasi ekonomi pemilik *home industry* kemasan?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perilaku adaptasi ekonomi pelaku home industry kemasan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

2. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendorong perilaku adaptasi ekonomi pelaku *home industry kemasan* di Desa Prupuk Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna atau bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Secara Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya sosiologi ekonomi.

2. Manfaat Secara Praktis

   Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni :

   Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik mengenai fenomena sosial khususnya dalam mata pelajaran sosiologi kelas X tentang sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji fenomena sosial.

E. Penegasan Istilah

1. Strategi Adaptasi Ekonomi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Ahimsa-putra (2003), strategi adaptasi dapat didefinisikan sebagai pola-pola berbagai usaha yang direncanakan oleh manusia untuk dapat memenuhi syarat minimal yang dibutuhkannya dan untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi di situ. Pola-pola di sini adalah pola-pola perilaku atau tindakan.

Strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendorong yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional. Efisien dalam pendanaan dan taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Menurut Soekanto (2009), ekonomi adalah salah satu ilmu ekonomi yang pada hakikatnya mempelajari usaha-usaha manusia untuk menyelsaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisiensi. Ekonomi dimaksud masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat desa Prupuk Selatan yang perekonomiannya masih rendah dan sebagian masyarakatnya bermata pencaharian lain untuk merubah sistem ekonominya agar lebih efektif dan efisien.

2. *Home Industry*

Menurut Suryana (2003), industri rumah tangga yaitu suatu unit usaha dengan jumlah pekerja antara 1 sampai 4 orang. Unit usaha tanpa pekerja (*self employment*) juga termasuk dalam kategori ini, industry kecil atau bisa disebut sebagai industri rumah tangga merupakan suatu bentuk usaha yang murah, sederhana dalam pengelolaan dan pengorganisasiannya,serta usaha tersebut dimiliki pribadi untung ruginya ditanggung secara pribadi.

Industri adalah suatu kelompok berbagai organisasi produktif yang menggunakan tipe teknologi yang sama (Kartosapoetra, 2007:202). Salah satu skala industri berdasarkan jumlah tenaga kerja dan kapasitas produksinya adalah industri kecil dan industri rumah tangga yang digolongkan ke dalam industri skala kecil.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Industri sksla kecil yaitu suatu unit usaha yang mempekerjakan pekerja antara 1 sampai 19 orang (Tambunan, 1999:9). Sedangkan industri rumah tangga yaitu suatu unit usaha dengan jumlah pekerja antara 1 sampai 4 orang. Unit usaha tanpa pekerja (*self employment*) juga termasuk dalam kategori ini.

Pengertian lain adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan barang mentah atau barang setengah jadi yang memiliki nilai tambah guna memperoleh keuntungan. Industri ini tidak harus berupa barang tapi juga berupa jasa.

Industri rumah tangga pada umumnya adalah golongan industri tradisional dengan beberapa ciri khas, antara lain :

1. Sebagian besar dari pekerjanya adalah anggota keluarga (istri dan anak) dari pengusaha atau pemilik usaha yang tidak dibayar
2. Proses produksi dilakukan secara manual dan kegiatannya sehari-hari berlangsung di dalam rumah
3. Kegiatan produksi sangat musiman mengikuti kegiatan produksi di sektor pertanian yang juga bersifat musiman
4. Jenis produk yang dihasilkan pada umumnya adalah kategori barang-barang konsumsi sederhana (Tambunan, 1999:20)

Home industry kemasan yang ada di desa Prupuk Selatan ini apabila digolongkan berdasarkan penyelenggaraanya masuk dalam kriteria indutri rakyat atau industri kecil, hal ini dapat dilihat dari tenaga kerjanya. Tenaga kerja *home industry* tembaga adalah masyarakat yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan tinggi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dan bukan merupakan tenaga kerja terdidik. Sedangkan kalau dilihat dari jumlah tenaga kerjanya antara 3-5 orang.

3. Masyarakat Pedesaan

Koentjaraningrat (2000:146) mendefinisikan masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinue dan yang terikat oleh rasa identitas tertentu. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang dibawah tekanan serangkaian kebutuhan dan dibawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan tersatunya dan terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama.

Menurut Soemardjan, (1990:26) berpendapat bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama. Untuk dapat disebut masyarakat harus ada dua orang tau lebih yang hidup bersama, sebagai akibat dari hidup bersama tersebut timbullah sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dengan kelompok tersebut.

Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat Desa Prupuk Selatan yang merupakan masyarakat yang mempunyai mata pencaharian beragam (pengusaha, pedagang, petani, dll). Dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih masalah belum berlatar belakang pendidikan tinggi dan tidak mempunyai keahlian khusus untuk bekerja sehingga diperlukannya mata pencaharian baru bagi masyarakatnya. Dengan keberadaan *home industry kemasan* di Desa Prupuk Selatan ini dipandang sebagian masyarakat dapat mengatasi perekonomian terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi pengangguran dan

peningkatan pendapatan yaitu bagi masyarakat yang tidak berpendidikan tinggi, dan tidak mempunyai pekerjaan dan pendapatan tetap.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Strategi Adaptasi Ekonomi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh para pemilik industri kemasan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebelum masuk pada tujuan tersebut, konsep strategi harus dipahami terlebih dahulu. Konsep strategi didefinisikan sebagai berikut strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Menurut Samuelson (1970), ekonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* yang berarti rumah tangga atau keluarga, sedangkan *nomos* berati hukum, aturan atau peraturan. Secara umum ekonomi diartikan sebagai manajemen rumah tangga atau aturan rumah tangga. Ekonomi merupakan ilmu sosial yang mempelajari kegiatan manusia yang berkaitan dengan konsumsi, distribusi, sampai produksi pada barang dan jasa. Ekonomi adalah satuan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dalam kehidupan sehari-hari ekonomi sangat kita perlukan contohnya saat kita melakukan transaksi jual beli barang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian mengenai strategi dan ekonomi tersebut disimpulkan bahwa strategi ekonomi merupakan cara atau taktik individu atau kelompok maupun pedagang dalam menjalankan suatu rencana agar mampu mencapai tujuan yang

diinginkan. Tujuan para pedagang ialah memperoleh keuntungan secara maksimal melalui proses jual beli antara pemilik dengan pembeli. Strategi ekonomi dilakukan oleh pemilik industri untuk memperoleh keuntungan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan sehingga pedagang kembali mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Strategi ekonomi yang dilakukan oleh pemilik agar tetap bisa mempertahankan eksistensinya yang menunjukan bahwa pemilik industri mampu untuk mempertahankan usaha mereka.

Kelangsungan usaha kemasan yang dimiliki oleh para pemilik tidak terlepas dari strategi-strategi yang mereka lakukan guna mempertahankan usaha kemasan. Menurut (Suryana, 2006: 136-137), strategi dalam mempertahankan usaha tidak bisa terlepas dari perencanaan, arahan, atau acuan gerak langkah untuk mencapai suatu tujuan. Langkah-langkah diantaranya adalah menentukan kebutuhan dan keinginan pembeli. Riset pasar harus diarahkan kepada kebutuhan konsumen, misalnya barang atau jasa apa yang diinginkan konsumen, berapa jumlahnya, kualitasnya bagaimana, siapa yang membutuhkan dan kapan mereka memerlukan. Hal ini bertujuan untuk menentukan segmen pasar dan karakteristik konsumen yang dituju.

Pemilik industri harus memperhatikan kualitas barang dan jasa serta pelayanan. Perbaikan kualitas telah menjadikan tujuan strategi bagi para pemilik industri agar barang yang diproduksi mampu bersaing dengan barang produk lain. Kenyamanan, inovasi, kecepatan, pelayanan dan kepuasaan pelanggan juga merupakann strategi yang harus diperhatikan oleh para pemilik industri. Agar pembeli dapat merasakan kenyamanan para pemilik industri harus memberikan kemudahan-kemudahan kepada

pelanggan seperti menetapkan apakah barang perlu diantar atau tidak, melakukan transaksi dengan cepat, tepat, dan sopan. inovasi merupakan kunci keberhasilan bagi usaha baru. Perubahan pasar yang sangat cepat dan persaingan yang kompleks menuntut inovasi yang terus-menerus. Inovasi yang terus menerus merupakan kekuatan bagi para pemilik industri dalam meraih sukses usahanya. Kecepatan juga merupakan kekuatan dalam persaingan, dengan kecepatan berati mengurangi biaya, meningkatan kualitas , dan memenuhi permintaan pasar. Pemilik industri mengetahui bahwa salah satu cara terbaik untuk mempertahankan pelanggan dan menarik pelanggan baru adalah dengan menyajikan pelayanan yang lebih baik yang tidak tertandingi oleh pesaing lain. Cara menciptakan pelayanan dan kepuasan pelanggan dapat dilakukan seperti mendengarkan dan memperhatikan pelanggan, tetapkan pelayanan yang terbaik, memberikan pelayanan istimewa dengan pelanggan. (Suryana, 2006 : 141)

2. Konsep *Home Industry*

Industri adalah suatu kelompok berbagai organisasi produktif yang menggunakan tipe teknologi yang sama (Kartosapoetra, 2007:202). Salah satu skala industri berdasarkan jumlah tenaga kerja dan kapasitas produksinya adalah industri kecil dan industri rumah tangga yang digolongkan ke dalam industri skala kecil. Industri skala kecil yaitu suatu unit usaha yang mempekerjakan pekerja antara 1 sampai 19 orang (Tambunan, 1999:9). Sedangkan industri rumah tangga yaitu suatu unit usaha dengan jumlah pekerja antara 1 sampai 4 orang. Unit usaha tanpa pekerja (*self employment*) juga termasuk dalam kategori ini.

Pengertian lain adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan barang mentah atau barang setengah jadi yang memiliki nilai tambah guna memperoleh keuntungan. Industri ini tidak harus berupa barang tapi juga berupa jasa.

Industri rumah tangga pada umumnya adalah golongan industri tradisional dengan beberapa ciri khas, antara lain :

1. Sebagian besar dari pekerjanya adalah anggota keluarga (istri dan anak) dari pengusaha atau pemilik usaha yang tidak dibayar
2. Proses produksi dilakukan secara manual dan kegiatannya sehari-hari berlangsung di dalam rumah
3. Kegiatan produksi sangat musiman mengikuti kegiatan produksi di sektor pertanian yang juga bersifat musiman
4. Jenis produk yang dihasilkan pada umumnya adalah kategori barang-barang konsumsi sederhana (Tambunan, 1999:20)

B. Penelitian Terdahulu

Berbagai hasil penelitian tentang strategi adaptasi ekonomi pemilik *home industry* kemasan dalam memenuhi kebutuhan. Sebagian literatur atau artikel yang penulis temukan ada beberapa jurnal yang temanya hampir sama dengan tema yang penulis angkat. Seperti yang ada dalam penelitaian yang dilakukan oleh Hayati (2009) berjudul "*Strategi Pedagang Kopi Termos Dalam Memenuhi KebutuhanKeluarga (Studi Deskriptif Di Alun-alun Jember)*" menjelaskan bahwa para pedagang kopi tidak dapat menggantungkan hidup dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari hanya dengan berjualan kopi saja. Berjualan kopi termos

mempunyai kendala-kendala yang dapat menghambat usaha yang dijalankan seperti cuaca yang tidak menentu dan modal untuk menjalankan usaha.

Pedagang dalam penelitian ini memiliki strategi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Strategi yang dilakukan antara lain, (1) para pedagang kopi memiliki dua macam perkerjaanyaitu di sector informal dan menjadi pedagang kopi termos. (2) adalah menyesuaikan penjualan dengan cuaca dan pasar. (3) meminjam uang kepada tetangga dan kerabat untuk memenuhi kebutuhan keluaraga.

Penelitian ini memiliki persamaan yakni penelitian tentang strategi perdagangan. Perbedaanya terletak pada focus penelitian. Perbedaanya terletak pada strategi pedagang kopi termos, sedangkan penelitian yang telah peneliti lakukan adalah strategi adaptasi ekonomi pemilik *home industry* kemasan dalam memenuhi kebutuhan.

Penelitian lain tentang strategi perdagangan yang juga dilakukan oleh Endrizal (2009) berjudul "*Strategi pedagang Pasar Tradisisonal Menghadapi Persaingan Dengan Pasar Modern (Bukit Tinggi Sumatra Barat)* " menjelaskan bahwa para pedagang pasar tradisional menghadapi persaingan dengan pasar modern serta mempertahankan kekhasanya sebagai pasar rakyat orang bukittinggi. Hal tersebut dapat menyulitkanpara pedagang untuk mengembangkan usaha dan mengurangi penghasilan mereka.

Pedagang dalam penelitian ini menerapkan tiga pola strategi, yaitu strategi politik,sosial, dan ekonomi. Strategi politik lebioh fokus pada bagaimana mensiasati atau mensikapi kebijakan-kebijakan yang di terapkan sebagai suatu lembaga

kekuasaan. Strategi secara sosial menitik beratkan kepada mempererat hubungan antara komunitas pasar dengan pedagang tradisioanal. Sedangkan strategi secara ekonomi dilakukan dengan cara menambah jumlah modal, cara berdagang dan mempertahankan pembeli dengan menambah jumlah komoditas.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu tentang strategi bedagang. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian yang dilakukan yaitu tentang strategi pedagang pasar tradisional bukittinggi Sumatra Barat menghadapi persaingan pasar modern, sedangkan penelitian yang telah peneliti lakukan adalah strategi adaptasi ekonomi pemilik home industry kemasan dalam memenuhi kebutuhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Theuri (2012) tentang "*Strategic Management Determinants of Value Addition in the Sea Food Processing"* menjelaskan bahwa untuk mengidentifikasi dan menilai faktor penentu manajemen strategis nilai, selain dalam makanan pengolahan sub rantai laut dan mencoba untuk menjelaskan bagaimana mereka mempengaruhi industri, di hal penambahan nilai. Faktor penentu manajemen strategis yang diteliti meliputi; strategis praktek perencanaan, saing teknologi, tingkat persaingan pasar dan korporasi kebijakan. Pelatihan perencanaan strategis dan pentingnya manajemen strategis harus diberikan prioritas utama di sektor ini. Setiap IFP harus mengembangkan rencana strategis jelas menunjukkan visi, misi, tujuan strategis, strategi dan tujuan sehingga dapat menentukan kunci mereka. Arah strategis organisasi dengan pada periode tertentu. Dalam rencana yang

sama, strategi utama berkaitan dengan penambahan nilai harus dimasukkan secara jelas menguraikan bagaimana mereka untuk mencapainya dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk masing-masing.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) yang berjudul "*Strategi Adaptasi Pedagang Kecil Pasca Kebakaran Pasar Kliwon Temanggung*" menjelaskan bahwa para pedagang kecil menghadapi beberapa masalah pasca terjadinya kebakaran Pasar Kliwon Temanggung yaitu perebutan tempat usaha yang baru, perebutan pembeli,penurunan pendapatan, sulit mendapatkan modal, tersendatnya persedian barang dagangan, kurangnya kebersihan dan keamanan tempat yang baru, kualitas dan kuantitas barang dagangan yang menurun dan sempitnya area parkir.

Strategi yang dilakukan oleh para pedagang untuk mengatasi masalah adalah membuat kelompok yang didasarkan atas jenis barang yang dijual, kemudian mengadakan undian untuk mendapatkan posisi los yang baru. Selain itu para pedagang membuat kesepakatan bersama dalam proses berdagang untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap calon pembeli, penataan barang dagangan yang baik dan rapi untuk menarik minat pembeli, dan menjual atau menggadaikan barang berhaganya untuk dijadikan modal.

Penelitian ini memiliki persamaan yakni tentang strategi berdagang. Perbedaanya terletak pada focus penelitian tentang strategi pasca kebakaran Pasar Kliwon Temanggung sedangkan yang telah peneliti lakukan dalam penelitian tentang strategi adaptasi ekonomi pemilik *home industry* kemasan dalam memenuhi kebutuhan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2010) tentang *" Strategi Adaptasi Pedagang sebagai Anggota Koperasi dalam Mengembangkan Koperasi dan Usahanya sebagai Pemberdaya Ekonomi Rakyat Indonesia di Bandung "* mengungkapkan bahwa pasar ritel modern seperti Indomart, Alfamart, Supermarket, *Department Store* dan *Shoping Centre* merupakan kasus atau akar dari permasalahan yang dihadapi oleh Pasar tradisional karena konsumen lebih memilih berbelanja di pasar modern karena lebih nyaman.

Strategi adaptasi yang dilakukan dari penelitian tersebut khususnya para pedagang yang sekaligus menjadi anggota koperasi adalah dengan cara memberikan modal tambahan kepada para pedagang. Sisa hasil usaha (untung) digunakan untuk membuat usaha lain. Sedangkan untuk para pedagang yang tidak ikut dalam anggota koperasi adalah dengan cara menyediakan bahan makanan yang masih segar.

Penelitian ini memiliki persamaan yakni tentang strategi mempertahankan kelangsungan usaha. Perbedaanya terletak pada fokus penelitian tentang strategi pasca kebakaran Pasar Kliwon Temanggung sedangkan yang telah peneliti lakukan dalam penelitian tentang strategi adaptasi ekonomi pemilik *home industry* emasan dalam memenuhi kebutuhan.

C. Kerangka Teori

Studi yang dilakukan oleh Bennet (1969). Kajian tentang kelebihan dibandingkan dengan studi adaptasi lainnya, karena keajegannya, konsistensinya, sehingga perangkat konseptualnya juga tampak lebih baik dan lengkap, meskipun tidak berarti tanpa cacat. Lebih lanjut Bennet membedakan antara *adaptive behavior*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(perilaku adaptiv) dengan *adaptive strtegies* (siasat-siasat adaptiv) dan *adaptive processes* (proses-proses adaptiv). Pembedaan ini memang merupakan suatu keharusan, karena dalam mempelajari masalah adaptasi apa yang mula-mula terlihat dan mudah diamati adalah perilaku-perilaku manusia, yang secara konseptual memang berbeda dengan siasat dan proses. Siasat-siasat adaptif tersebut menurut Bennet berada pada tingkat yang disadari oleh mereka yang menjalankannya. Dengan kata lain para pelaku dapat merumuskan atau menyatakan siasat-siasat tersebut. Ini berbeda dengan proses-proses adaptif, yang merupakan pernyataan, formulasi dari pengamat atau peneliti.

Menurut Bennet hanya perilaku yang berkenaan dengan pencapaian tujuan atau penyelesaian masalah saja yang dapat dikatakan adaptif, selain itu adalah perilaku untuk mengatasi kendala-kedala yang sulit yang meliputi antara lain keterbatasan atau kelangkaan sumber daya guna mencpai tujuan-tujuan tertentu atau mewujudkan harapan-harapan yang diinginkan. Definisi perilaku adaptif tersebut membuka perspektif atau arah penelitian yang lebih tepat dan bermanfaat. Meskipun demikian, masih ada masalah konseptual yang mengganjal berkenaan dengan konsep adaptif. Bennet sudah benar ketika mengatakan bahwa daptif tidaknya suatu perilaku dapat ditentukan berdasarkan atas berhasil tidaknya perilaku tersebut mewujudkan harapan atau tujuan yang dinginkan.

Uukuran tersebut suatu perilaku baru akan kita katakan adaptif bilamana telah kita ketahui hasilnya. Kenyataannya, tidak setiap hasil yang diinginan segera dapat diperoleh atau diketahui oleh si pelaku begitu dia selesai melakukan suatu tindakan.

Oleh karena itu untuk memperbaiki pendekatan yang telah ditawarkan oleh Bennet dengan mengganti konsep adaptif menjadi adaptasi. Konsep ini memungkinkan kita menghindari persoalan diatas, sebab konsep adaptasi tidak menuntut pembuktian apakah suatu perilaku adaptif atau tidak. Setiap perilaku kemudian dapat kita pandang sebagai suatu upaya untuk menyesuaikan diri dengan suatu lingkungan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai atau masalah yang dihadapi dapat diatasi. Perilaku adaptasi yang bisa kita sebut adaptasi saja adalah perilaku yang ditujuka untuk mengatasi masalah yang dihadapi atau untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Ini berbeda dengan siasat adaptasi.

Dua hal yang berbeda ini mengingatkan kita *dikhotomi* yang dikemukakan oleh Geertz (1973), yaitu *model for dan model of*, dan oleh *Keesing dan Keeseng* (1971), *pattern for dan pattern of*, pola bagi dari pola dari. Dengan mengingat pembedaan ini, secara sederhana strategi adaptasi dapat di definisikan sebagai pola-pola berbagai usaha direncanakan oleh manusia untuk dapat memenuhi syarat minimal yang dibutuhkannya dan untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

Hal tersebut dilakukan secara sosial dalam berbagai cara misalnya memperhatikan orang lain, berbincang dengan pembeli, berpikir tentang apa yang diinginkan pembeli, dan memberi pelayanan terbaik bagi pembeli, terbukti dalam penelitian yang dilakukan, pemilik industri kemasan tidak hanya berfokus kepada kelangkaan sumber daya dan teknologi melainkan dengan memperhatikan dan merespon harapan yang diinginkan oleh si pembeli. Segala sesuatu yang diharapkan

oleh pembeli diketahui dari berbincang, memperhatikan dan berpikir tentang keinginan konsumen.

D. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan alur penulis dalam penelitian yang disusun dalam bentuk narasi dan grafis. Kerangka berpikir dibuat berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian serta menggambarkan secara singkat alur penelitian yang dilakukan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan bahwa manusia tidak lepas dari kegiatan memenuhi kebutuhan hidupnya. Satu diantarnya yaitu dengan keberadaan sebuah Industri. Industri pada umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi), melalui berkembangannya industri juga dapat menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakat dan urat nadi perekeonomian negara karena industri dapat mengatasi berbagai masalah nasional seperti tingginya jumlah pengangguran dan kemiskinan rakyat. Mengacu pada hal tersebut terbentuknya industri menjadikan manusia akan senantiasa menggunakan keterampilan, ketekunan kerja dan penggunaan alat-alat untuk mengelolah hasil-hasil produksi serta proses distribusi sebagai dasarnya.

Desa Prupuk Selatan merupakan satu diantara desa yang menjadi basis industri di Kabupaten Tegal. Masyarakat di Prupuk Selatan bergerak dalam bidang industri kemasan. Masyarakat Prupuk Selatan menggantungkan hidup dari memproduksi bahan baku tembaga tersebut. Jumlah industri kemasan di sana mencapai puluhan dan semuanya merupakan industri rumah tangga. Industri kemasan di Desa Prupuk Selatan memproduksi anting-anting, cincin, gelang, dan kalung.

Berdasarkan data dari RPJM-Desa (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) tahun 2014-2015 tercatat pemilik industri kemasan di Prupuk Selatan berjumlah 60 persen masih eksis menggeluti Industri rumah tangga di bidang kemasan.

Prupuk Selatan sendiri merupakan desa yang potensial dalam industri kemasan karena sebagian besar masyarakat di desa ini memiliki kemampuan untuk memproduksi suatu perhiasan yang berbahan baku tembaga dari generasi ke generasi. Kualitas dan kuantitas produksi perhiasan yang terdapat di desa ini tidak kalah dengan produksi dalam negeri yang sudah terkenal lainnya.

Masyarakat di Desa Prupuk Selatan memiliki strategi dalam kegiatan industri tersebut yang berkaitan dengan keterampilan, ketekunan kerja dan penggunaan alat-alat untuk mengelolah hasil-hasil produksi serta proses distribusi. Masyarakat Desa Prupuk Selatan mempunyai faktor pendorong dan faktor penghambat dalam menjalankan usahnya, penelitian ini telah mencari tahu strategi apa yang dilakukan oleh para pemilik industri agar industri yang digelutiya memiliki perubahan khususnya dibidang ekonomi masyarakatnya. Berikut kerangka berpikir yang telah peneliti lakukan:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Bagan 1: KERANGKA BERPIKIR

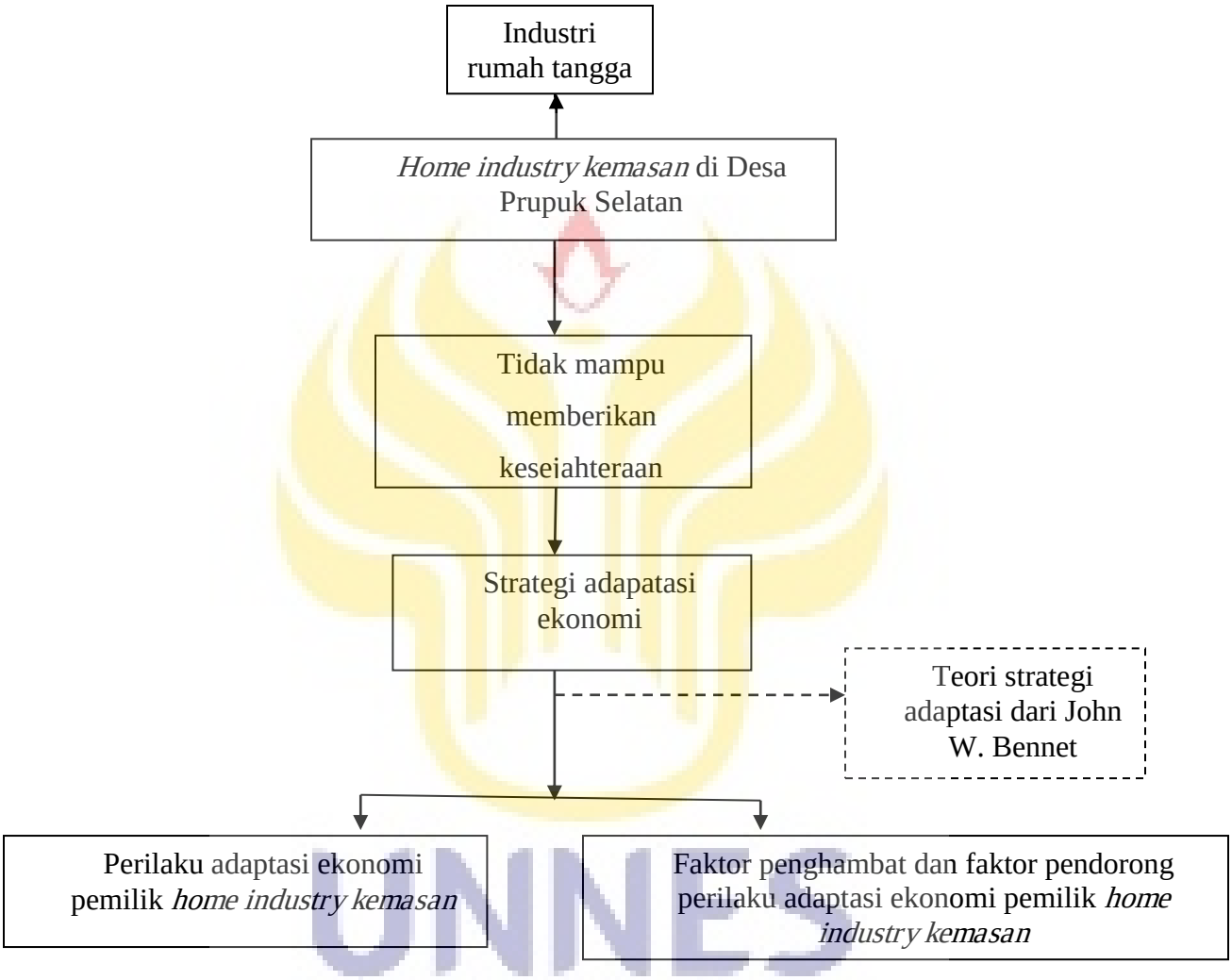

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Warga Desa Prupuk Selatan didominasi oleh warga yang bermata pencaharian sebagai pemilik industri kemasan, industri kemasan di Desa Prupuk Selatan mempunyai strategi untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganyamempertahankan pembeli, strategi yang diterapkan pemilik industri kemasan adalah:

a) Faktor eksternal

1. Mencari pekerjaan sampingan sebagai buruh tani

   Pemilik industri kemasan ini mencari pekerjaan sampingan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

2. Pemilik industri kemasan merantau keluar Kota untuk berdagang

   Pemilik industri kemasan Desa Prupuk Selatan merantau untuk berdagang demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya karena sebagai kepala rumah tangga bertanggung jawab penuh untuk keluarganya.

3. Menjadi guru mengaji panggilan

   Pemilik industri kemasan ini beralih profesi untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya terutama dalam bidang pendidikan anaknya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b) Faktor internal

1. Melakukan pembenahan agar tetap bisa bertahan dengan menjaga hubungan dengan pembeli.
2. Melakukan penghematan atau efisiensi usaha.

2. Faktor penghambat dan faktor pendorong dalam menjalankan usaha industri kemasan di Desa Prupuk Selatan, yaitu:

a) keterbatasan sumber daya manusia (tenaga kerja)

b) Keterbatasan teknologi (alat-alat produki) untuk perbaikan kualitas barang

c) Modal pemilik industri di Prupuk Selatan pada umumnya mereka mengusahakan modal sendiri yang berasal dari tabungan mereka dan pinjaman melalui kredit di Bank.

Adapun faktor pendorong pemilik industri kemasan yaitu usaha turun temurun, karena kebanyakan dari pemilik industri ini menjalankan usahanya hasil ilmu turun temurun dari orang tuanya.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan penelitan ini antara lain:

1. Bagi Pemilik Industri Kemasan di Desa Prupuk Selatan

Pemilik industri kemasan dapat memanfaatkan waktu luangnya ketika setelah bekerja sebagai pengrajin kemasan agar tetap bisa mencari pekerjaan lainnya agar tetap bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah harus memperhatikan masyarakat Desa Prupuk Selatan khususnya dalam sektor industri. Terutama dalam hal keterbatasan modal dan keterbatasan alat-alat produksi agar pemerintah bisa terjun langsung untuk melihat bagaimana sentra industri kemasan di Desa Prupuk Selatan ini, pemerintah tidak hanya mengulurkan bantuan tanpa melihat keadaan yang sebenarnya industri kemasan yang ada di Desa Prupuk Selatan dan seharusnya pemerintah memberikan modal pinjaman KUR (kredit usaha rakyat) kepada pelaku industri agar pelaku industri tidak kekurangan modal untuk menjalankan usahanya, selain dengan memberikan bantuan berupa pinjaman modal pemerintah juga harus memberikan bantuan berupa alat-alat produksi, karena sampai saat ini pemilik industri masih menggunakan alat produksi manual.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Agustinus, Sri Wahyudi. 1996. *Manajemen Strategik: Pengantar proses Strategik*. Cetakan Pertama. Bina Rupa Aksara.

Ahimsa-putra,H. Dkk. 2003. *Ekonomi Moral, Rasional dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.

Enrizal. 2009. *Strategi Pedagang Pasar Tradisional* MenghadapiPersaingan *Dengan Pasar Modern(Bukit tinggi Sumatra Barat).* Jurnal Ilmiah Mahasiswa . Universitas Gajah Mada.Vol. 1 No. 2 Hal (1-13) http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jop/article/viewFile/1649/1745_umm_journal.pdf (3 febuari 2015)

Haryanto. Dhedy Pri. 2012. *Strategi adaptasi budata petani garam*.Dalam Jurnal Komunitas UNNES. Hal. 193-197.

Hayati, Tri Nur. 2009. *Strategi Pedagang Kopi Termos Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Deskriptif Di Alun-Alun Jember).* Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Jember. Vol. 2 No. 1 Hal (1-20) http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/viewFile/211/187 (7 April 2015)

Haryono, Tri Joko Sri. 2005. *Diverefikasi pekerjaan kelurga nelayan sebagai salah satu strategi dalam mempertahankan kelangsungan hidup*. Dalam Jurnal Berkala Ilmiah Kependudukan. Vol. 7. No. 2. Hal. 124-126.

Haviland, William A. 1985. *Antropoloi Jilid 1. Terjemah Rg*. Soekadjo. Jakarta: Erlangga.

Kartasapoetra,Hatini.2007.*Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Koentjaraningrat.2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Lestari, Dwi Gandhy. 2010. *Strategi Adaptasi Para Pedagang Kecil Pasca Kebakaran Pasar Kliwon Temanggung.* Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

Miles, B Matthew & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Teecep Rohendi. Jakarta: UI Press.

Moleong, J.Lexy.2005.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mubyarto. 1985. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta. BPFE.

Mulyana, Dedi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Swastha, Sukotjo. 2002. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Internet : (http:/sosiologi bumi, blogspot. com //2009//10/ klasifikasi industri.html. (19 Januari 2015)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

8. Nama :Daryanto
   Pekerjaan : buruh kemasan
   Umur : 24 tahun

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG